365 renungan

Iri Kepada Orang Fasik

Mazmur 37:1-26

Lebih baik yang sedikit pada orang benar dari pada yang berlimpah-limpah pada orang fasik; sebab lengan orang-orang fasik dipatahkan, tetapi TUHAN menopang orang-orang benar.
- Mazmur 37:16-17

Seorang teman pernah mengunggah curahan hatinya di media sosialnya: Bolehkah seorang Kristen mengutuk orang dalam doanya? Saya tergelitik bertanya kepadanya, “Memang siapa dan kenapa kamu mau mengutuknya?” Lalu berceritalah teman saya ini tentang bosnya yang kejam dan tidak adil. Sang bos memeras keringat bawahannya sedemikian rupa, tetapi tidak memberikan gaji yang sepadan. Ia bahkan memilih memecat dan mengganti orang tertentu daripada menaikkan gajinya agar memperoleh keuntungan maksimal. Ia sangat tidak memedulikan nasib karyawannya, padahal bos ini diberi kelimpahan kekayaan sehingga kehidupannya tidak kekurangan apa pun.

Alkitab mengajarkan kita untuk menjauhi iri hati karena ia dapat membuat kita jatuh ke dalam dosa. Tradisi gereja juga menyebut iri hati sebagai salah satu dosa maut. Dari semua jenis iri hati, ada satu jenis yang paling berbahaya dan Mazmur hari ini mengingatkan kita agar tidak terjerumus ke dalamnya. Iri hati tersebut adalah iri kepada orang-orang fasik, terutama pada kemujuran, kekayaan, dan kenikmatan hidup mereka.

Pergumulan iri hati kepada orang fasik (jahat) bukanlah peristiwa baru. Ia sudah ada sejak zaman Alkitab dituliskan. Kesadaran akan iri hati penting karena hari ini semakin banyak orang percaya yang berkata (setidaknya di dalam hati), “Enak yah jadi mereka. Bisa melakukan apa saja yang diinginkan, tanpa konsekuensi apa pun. Sedangkan saya sebagai orang Kristen, tidak bisa melakukannya dengan bebas!”

Firman hari ini mengingatkan bahwa kemujuran orang fasik hanyalah sementara dan cuma kelihatan dari luar, sebentar saja ada, seperti rumput yang lisut (ay. 2) dan asap yang sebentar hilang (ay. 20). Raja Daud mengingatkan bahwa lebih baik mempunyai sedikit pada orang benar dari pada berlimpah-limpah pada orang fasik (ay. 16). Kenapa? Karena Sang Hakim Agung tidak pernah tidur dan Dia tidak bisa disuap oleh apa pun. Allah akan membalas setiap orang menurut perbuatannya. Akan ada waktunya orang benar bersinar dan orang fasik hancur.

Mari menjaga hati tetap setia kepada Tuhan. Hati-hati terhadap pola pikir dunia yang mengukur segala sesuatu dari tampilan fisik semata karena apa yang tampak di luar tidak menggambarkan keutuhan hidup seseorang!

Refleksi Diri:

- Apakah Anda pernah/sedang merasa iri hati atau setidaknya marah dengan kemujuran hidup orang fasik? Apa yang paling membuat Anda iri hati kepada orang fasik?
- Apa kebenaran firman Tuhan hari ini yang bisa menjaga dan menjauhkan hati Anda dari sikap iri hati?